**ABSTRAK**

Manajemen rantai suplai dalam sebuah perusahaan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari suatu bisnis proses yang ada didalam perusahaan. Proses rantai suplai yang ada harus memiliki kinerja yang baik dan bisa terukur sehingga bisa memberikan kentungan kompetitif bagi perusahaan agar bisa bersaing dan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya. Penelitian mengenai pengukuran kinerja rantai suplai sudah banyak dilakukan dan dengan berbagai model serta metoda, pada penelitian ini menggunakan model *performance of activity* (POA) yang dikembangkan oleh Qi (2002) dengan pendekatan metode *analytic network process* (ANP) Saaty (1996).

Model POA membagi struktur model rantai suplai kedalam hirarki proses yang terdiri dari proses inti; *supplier*, *inbound logistic*, *manufacture*, *outbound logistic* dan *delivery & service*, subproses yang terdiri dari *delivery*, *transportation*, *warehouse*, *production*, *order process*, dan *customer service*, selanjutnya parameter kinerja aktivitas yaitu *cost*, *time*, *capacity*, *capability*, *productivity*, *utilization*, serta *outcome*, dan setiap parameter kinerja aktivitas memiliki metrik kinerja.

Pendekatan metode ANP digunakan untuk menentukan bobot prioritas dari sejumlah metrik kinerja yang digunakan dalam parameter kinerja aktivitas yang akan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja rantai suplai sehingga bisa lebih fokus dan terarah.

Kata kunci : *Performance of Activity*, *Analytic Network Process*, kinerja rantai suplai, proses inti, subproses, parameter kinerja aktivitas, metrik kinerja